

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah dan fisiologi yang di alami oleh wanita di dunia ini. Tidak sedikit pula pada wanita usia subur mengalami gangguan seperti anemia. Penyebab anemia adalah kekurangan zat besi. Anemia saat kehamilan dapat menyebabkan kekeurangan energy kronik (KEK) apabila tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan angka kemia ibu (AKI) tinggi.

Jumlah kematian ibu yang di himpun dari data pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada Tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Indah, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) masih menjadi prioritas di Jawa Tengah. Trend AKI mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2014 s.d 2020 dari 126,55/100.000 KH, penurunan pada tahun 2016 menjadi 109,65/100.000 KH, pada 2017 turun menjadi 88,58/100.000 KH, pada 2018 turun menjadi 78,60/100.000 KH, pada 2019 turun menjadi 76,39/100.000 KH kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2020 menjadi 98,6/100.000 KH (Yulianto, 2020). Di Kabupaten Klaten Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2016 sampai dengan 2021 terjadi penurunan dan kenaikan AKI, sempat terjadi penurunan dari tahun 2017 hingga 2020, tetapi terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2021. Untuk tahun 2021 AKI adalah $45 / 14,707 \times 100.000 = 305,98 / 100.000$ Kelahiran Hidup, dan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan AKI pada Tahun 2020 sebesar $108 / 100.000$ Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kasus kematian ibu meningkat di Tahun 2021 sebanyak 45 kasus kematian (Widodo, 2022).

Kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan atau penyatuan sperma dengan sel telur dan dilanjutkan implantasi atau tertanamnya embrio blastokist pada dinding rahim. Kehamilan normal terjadi dalam waktu 40 minggu sejak pembuahan hingga kelahiran bayi (Walyani, 2015). Kehamilan normal terjadi selama 40 minggu yaitu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran 38 minggu dari

pembuahan. Istilah medis untuk wanita hamil adalah gravida, sedangkan manusia didalamnya disebut embrio (minggu-minggu awal) kemudian janin (sampai kelahiran). Kehamilan ini dibagi menjadi tiga trimester. Yaitu, kehamilan trimester pertama dimulai dari 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua dari 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga dari 28-42 minggu. (Yuliani, 2017).

Pemenuhan asupan gizi ibu hamil perlu diperhatikan, karena dalam masa kehamilan tentunya bagi para ibu hamil yang mendapatkan gizi seimbang dan tercukupi diharapkan dapat terhindar dan mencegah dari risiko kesehatan baik bagi janin dan ibu sendiri (Syafriani, 2022). Pentingnya pemenuhan gizi ibu hamil dalam rangka menjaga kesehatan imunitas perlu untuk diketahui dan dipahami dengan baik dan benar oleh para calon ibu dalam masa kehamilan. Pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil harus dilakukan secara adekuat, makan makanan yang mengandung zat besi, kalsium, energy, karbohidrat, protein, lemak, sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, karena kandungan tersebut penting untuk menjaga metabolisme sang ibu juga bagi bayi yang sedang tumbuh dan berkembang di dalam rahim dan kebutuhan ini pun masih berlanjut hingga ibu melahirkan dan menyusui (Musbikin, 2016). Sebagian ibu hamil yang sudah memasuki trimester terakhir biasanya akan mengalami penurunan nafsu makan. Untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil, maka sangat diperlukan dukungan suami.

Dukungan suami diharapkan selalu dapat mengingatkan dan mendampingi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, mencari informasi tentang kehamilan ibu, memberikan motivasi dan memperhatikan kondisi kehamilan. Adanya dukungan suami dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu hamil, sehingga ibu dapat memenuhi kebutuhan gizinya tanpa memperhatikan perubahan bentuk tubuh. (Winastri, 2019). Dukungan yang diberikan oleh suami pada istrinya adalah hal yang memang dibutuhkan. Sangat dianjurkan bagi suami memberikan dukungan yang lebih besar kepada istrinya. Dukungan suami terhadap istri dapat menimbulkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang pada diri istri dan akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri pada situasi kehamilan tersebut. Suami adalah orang pertama dan utama memberikan dukungan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dukungan. Selain itu suami merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya menjaga kesehatan istri dalam

hal kebutuhan makan dan minum, istirahat dan terhindarnya istri dari kelelahan (S.M Dagun, 2012)

Pada hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Winastri, 2019) menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan gizi ketika hamil yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dengan responden yang tidak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan gizi ketika hamil yaitu sebanyak 17 orang (40,5%). Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil akan membawa dampak bagi bayi (Winastri, 2019). Dengan adanya dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara adekuat.

Fenomena yang terjadi di masyarakat dapat terlihat dalam perannya suami mengantarkan istrinya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ke fasilitas kesehatan terdekat. Pada kehamilan pertama biasanya para ibu hamil masih memerlukan banyak informasi mengenai kehamilannya. Pada saat ibu hamil mengantri menunggu giliran pemeriksaan, disini dapat dilihat dukungan suami mengingatkan atau membawakan air minum agar sang ibu tidak merasa kehausan. Ketika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, suami selalu berada disisi istri sambil memegang tangan dan mengelus perut istri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan peneliti pada 3 Maret 2023 di Puskesmas Wedi, didapatkan data ibu hamil pada bulan Januari-Maret 540 orang dengan berbagai komplikasi antara lain ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 3 orang, ibu hamil yang mengalami KEK 6 orang, dan ibu hamil yang mengalami yang mengalami pre-eklamsia atau eklamsi 3 orang. Berdasarkan observasi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan bersama suami di Puskesmas Wedi dapat dikatakan cukup banyak, ibu datang didampingi suami dari mendaftar hingga masuk melakukan pemeriksaan kehamilan, suami membantu barang bawaan seperti tas ataupun air minum.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemenuhan Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Wedi”.

B. Rumusan Masalah

Dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam masa kehamilan karena dukungan suami dapat memberikan motivasi yang besar dalam kemauan ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Berdasarkan uraian dan latar belakang dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran dukungan suami dalam pemenuhan gizi pada ibu hamil ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran dukungan suami dalam pemenuhan gizi pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, graviditas dan usia kehamilan.
- b. Mendiskripsikan dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keperawatan maternitas mengenai dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instituti

Sebagai media pembelajaran, dan sumber informasi mengenai dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil.

b. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil.

c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat dalam memerikan pelayanan keperawatan tentang dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang dukungan suami dalam pemenuhan gizi ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki bukti keaslian diantaranya :

1. Manna, 2019 meneliti tentang perspektif ibu hamil tentang peran suami dalam pemenuhan gizi selama trimester I di wilayah kerja puskesmas seginim. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 79 orang. Analisa data yang dilakukan secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang di dapatkan adalah Hasil penelitian menunjukkan dari 79 ibu hamil sebanyak 61 orang (77,2%) dengan perspektif kurang tentang peran suami dalam pemenuhan gizi selama kehamilan trimester I sedangkan 18 orang (22,8%) dengan perspektif cukup tentang peran suami dalam pemenuhan gizi selama kehamilan trimester I dan tidak ada yang mempunyai perspektif baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran suami dalam pemenuhan gizi selama kehamilan trimester I masih sangat rendah. Padahal peran suami memegang peranan penting dalam kesehatan ibu selama kehamilan salah satunya dalam pemenuhan gizi pada trimester I. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan desain deskriptif, teknik pengamailan sempel menggunakan accidental sampling.
2. Nia Desriva pada tahun 2018. Meneliti tentang perspektif ibu hamil tentang peran suami dalam pemenuhan gizi selama trimester 1 di RB Ernita tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif fenomenologi. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara non probability sampling, purposive sampling dengan jumlah sampel 10 orang. Teknik analisa data menggunakan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat kategori perspektif ibu hamil tentang peran suami dalam pemenuhan gizi selama trimester I yaitu memenuhi keinginan ibu, menghadirkan makanan favorit ibu, mendampingi ibu, mengingatkan untuk mengkonsumsi makanan bergizi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil partisipan telah

mendukung peran yang dilakukan suami. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan desain deskriptif, teknik pengamailan sempel menggunakan accidental sampling dan teknik anlisa data dengan distribusi frekuensi.

3. Winastri, Taufandas, dan Ratnawati tahun 2019 meneliti tentang hubungan dukungan suami dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Teruwai. Desain penelitian yang digunakan deskriptif adalah penelitian korelasi. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 42 orang ibu hamil. Teknik analisa data menggunakan data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan nutrisi ketika hamil yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki dukungan suaminya terhadap pemenuhan nutrisi ketika hamil yaitu sebanyak 17 orang (40,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 26 orang (61,9%) dibandingkan dengan responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 16 orang (38,1%). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengamailan sempel menggunakan accidental sampling dan teknik anlisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi.
4. Aprilia Wulandari tahun 2022 meneliti tentang hubungan dukungan orang tua dengan kesiapan anak menghadapi menarche pada anak usia sekolah di SDIT Hidayah Ngawen. Desain penelitian yang digunakan *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling* sebanyak 96 responden. Teknik analisa data yang menggunakan analisa univariat dan bivariant. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan dukungan orang tua cukup sebanyak 29 (49,2%) dan kesiapan baik sebanyak 36 (61,0%). Hasil uji *Spearman Rank* ($p\text{ value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$) (Wulandari, 2022). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan desain deskriptif, teknik pengamailan sempel menggunakan accidental sampling dan teknik anlisa data hanya dengan distribusi frekuensi.